



## **Pengaruh Video Serial Diva Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Rukun Islam Pada Kelompok B di TK Muslimat Al-Muhtadi I**

Harisatus Zahro<sup>1</sup>, Mas'udah<sup>2</sup>, Muhammad Reza<sup>3</sup>, Nurul Khotimah<sup>4</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Surabaya

CORRESPONDENCE: [harisatus.18021@mhs.unesa.ac.id](mailto:harisatus.18021@mhs.unesa.ac.id)

### **Article Info**

Article History

Received : 30-09-2023

Revised : 18-10-2023

Accepted : 24-10-2023

### **Keywords:**

Audio visual media,  
Videos,  
Pillars of islam,  
Early childhood

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of using video-based audio-visual media in improving the ability to understand the pillars of Islam in group B children at Muslimat Al-Muhtadi I Kindergarten, Sendangagung, Paciran, Lamongan. The subjects of this study were 22 children consisting of 11 children in the experimental group and 11 children in the control group. In this study using a quantitative research approach with a Quasi Experimental Design research design with the type of Non Equivalent Control Group Design using two groups, namely the experimental group and the control group. The data collection technique used is observation and documentation using data analysis techniques, namely the Mann-Whitney U-Test.

The results of data analysis obtained from the calculation of the Mann-Whitney U-Test using IBM SPSS Statistics 26, and the results are known as the Asymp.Sig value. (2 tailed) in the amount of .000. on the basis of decision making if Asymp.Sig. <0.05 then there is a significant difference between the experimental group and the control group, where the value of the experimental group is higher than the control group, so  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. The results of the study concluded that the audio-visual media based on the compilation video of the Diva series had a significant influence on the ability to understand the Pillars of Islam in group B children at Muslimat Al-Muhtadi I Kindergarten, Sendangagung, Paciran, Lamongan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena diharapkan dapat membantu proses perkembangan seseorang pada tingkat yang lebih baik. Menurut Quisumbing dalam Kunandar (2007 : 10), pendidikan mempunyai peran penting dalam pengembangan pribadi dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan dan keadilan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk kepribadian dan peradaban masyarakat yang tepat, serta mencerdaskan kehidupan masyarakat, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran adalah kegiatan suatu lembaga pendidikan untuk mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, kegiatan pembelajaran akan lebih terarah, fokus, dan efektif. Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan hal utama yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pendidik dan peserta didik merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran berhasil, pendidik harus dapat membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pendampingan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun untuk berprestasi melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Kemdiknas, 2010:1). Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum pendidikan dasar melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal pada anak usia dini berupa Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk pendidikan anak usia dini lainnya yang setara (Hasibuan : 2016). Terselenggaranya Taman Kanak-kanak tidak dapat terlepas dari pedoman pengorganisasian muatan kurikulum dengan pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini yakni belajar sambil bermain. Sebagaimana menurut Hasibuan (2017) bahwa kurikulum disusun untuk membuka kesempatan belajar anak melalui pengalaman anak dengan berbagai proses yaitu keterampilan, nilai, dan kepribadian yang memungkinkan anak berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan bermain yang menyenangkan. Perlu adanya perencanaan berupa strategi atau model pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Menurut Husni Rahim dan Ahmad Marimba (1989 : 23 – 24), Salah satu tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah agar peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian muslim, dan menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama merupakan sesuatu yang harus diajarkan pada anak sejak dini. Dengan pendidikan agama yang matang sejak dini diharapkan dapat membantu perkembangan anak terutama dalam sikap dan perilaku. Pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Berdasarkan pendapat tersebut, hal pertama yang harus dilakukan adalah menanamkan dan menumbuhkan pemahaman pendidikan Islam sejak dini pada anak. Salah satunya ialah dengan memberi pengetahuan tentang Rukun Islam.

Rukun Islam adalah pokok-pokok ajaran agama Islam dan menjadi pedoman umum bagi umat Islam dalam beribadah kepada Allah. Salah satu cara agar anak menjadi taat kepada Allah adalah dengan mengajarkan Rukun Islam. Rukun Islam merupakan latihan fundamental dalam pembentukan kepribadian seorang muslim supaya terbentuk kebiasaan yang kemudian terlahir sifat dan perilaku yang positif. Rukun Islam diawali dengan latihan lisan (syahadat), dilanjutkan dengan latihan jiwa raga (sholat), diikuti dengan latihan kepemilikan materi (zakat), disertai dengan latihan pengendalian nafsu dan syahwat (puasa), dan diakhiri latihan paripurna mencakup keempatnya (haji). Lima pilar tersebut dapat diajarkan kepada anak sejak usia dini supaya dapat memahami ajaran dasar agama Islam. Pandemi *Covid-19* telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satunya yaitu adanya perubahan kegiatan pembelajaran yang digantikan melalui teknologi yang berkembang saat ini. Pendidik saat ini dihadapkan dengan berbagai *platform* dan alat digital yang selalu berubah dalam menyampaikan konten baru mereka. Banyaknya pilihan *platform* yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, tentu banyak pula media yang akan digunakan dalam pembelajaran melalui *platform* yang dipilih. Media pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar. Peranan media sangat perlu diperhatikan demi tercapainya proses belajar mengajar yang diharapkan, yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan cepat diterima oleh peserta didik. Pemilihan media pembelajaran tentunya harus menyesuaikan dengan keadaan, kebutuhan, dan kemampuan anak.

Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Asra (2007 : 55) berpendapat bahwa kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu keadaan yang diciptakan untuk mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan belajar. Media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana untuk menyampaikan pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan pembelajaran seseorang. Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2011 : 3) mengatakan bahwa media jika dipahami dalam arti luas adalah manusia, materi, atau peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut Musfiqon (2012 : 28), media pembelajaran dapat dijadikan sebagai mediator antara

guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran supaya proses belajar mengajar menjadi lebih berkualitas, oleh karena itu media pembelajaran disebut juga media intruksional.

Menurut Djamarah dan Zain (2002 : 136), media pembelajaran adalah penyalur informasi atau pesan pembelajaran dari guru kepada siswa. Media pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, minat, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Rohani dan Ahmadi (1991 : 58) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya media perekaman. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk saluran dengan peran perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk belajar dan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan media yang akan digunakan hendaklah disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan juga harus disesuaikan dengan minat dan kondisi peserta didik. Arief Sadiman, dkk. (2002 : 7) menyatakan bahwa penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi kepasifan anak didik. Sehingga berguna untuk meningkatkan semangat belajar, meningkatkan interaksi langsung dengan lingkungannya, dan memungkinkan anak didik untuk belajar sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut media menjadi salah satu cara untuk menyajikan proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi. Ada beberapa macam media yang dapat digunakan, diantaranya yaitu: media *auditif* (dapat didengar), media *visual* (dapat dilihat), dan media *audio visual* (dapat didengar dan dilihat). Arief Sadiman, dkk. mengungkapkan bahwa dalam pemilihan media harus memperhatikan beberapa dasar dan kriteria berikut: 1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) kemampuan guru, 3) situasi dan kondisi pembelajaran, 4) karakteristik media yang digunakan, serta 5) perkembangan peserta didik. Seiring berjalannya waktu, banyak ditemukan media pembelajaran *modern* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Salah satu media yang dapat menumbuhkan antusias anak dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu media audio visual.

Eliyawati (2005 : 117) berpendapat bahwa media audio visual merupakan perpaduan antara media yang dapat dilihat dan media yang dapat didengar. Sedangkan Arsyad (2011 : 30)

menyatakan bahwa media audio visual adalah sarana untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mekanik dan elektronik untuk menyajikan pesan audio visual. Pengajaran melalui audio visual ditandai dengan penggunaan perangkat keras dalam proses pembelajaran, seperti *tape recorder*, proyektor film, dan proyektor visual yang lebar. Asyhar (2011 : 45) mendefinisikan media audio visual sebagai jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dalam suatu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disampaikan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, acara televisi, dan lain-lain. Sementara itu, Asra (2007 : 5) mengungkapkan bahwa media audio visual adalah media yang dapat dilihat dan didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan *sound slide*. Media audio visual adalah media yang memadukan suara dan gambar, atau bisa disebut media pandang – dengar. Contoh media audio visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi intruksional, dan program *sound slide*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dalam suatu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program televisi, *sound slide*, dan lain-lain. Pembelajaran menggunakan media audio visual adalah salah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Media audio visual digunakan sebagai sarana alternatif dalam proses pembelajaran, dikarenakan tampilannya yang lebih menarik untuk anak usia dini. Salah satu alat yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD yaitu komputer. Dengan memanfaatkan teknologi komputer diharapkan audio visual dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang lebih menarik, termasuk visualisasi materi dan bahan latihan. Berbagai fasilitas telah disediakan pada komputer, seperti fasilitas untuk melihat berbagai video yang dapat mempermudah anak dalam memahami materi yang sedang disampaikan.

Video sebagai media audio visual semakin lama semakin populer di masyarakat. Pesan yang disajikan melalui video dapat bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting dan berita) maupun fiktif (seperti cerita), dapat bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional. Menurut Daryanto (2012 : 87 – 88) media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Selain itu, program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk

mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Video merupakan tayangan gambar yang bergerak yang disertai dengan suara. Video pembelajaran merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik pembelajaran masal, individu, maupun kelompok. Video pembelajaran juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat tersampaikan ke hadapan peserta didik secara langsung. Selain itu, video juga dapat menggantikan peran dan batas pendidik dalam batas-batas tertentu. Sebab penyajian materi dapat digantikan oleh media dan pendidik bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk belajar.

Istilah kompilasi berasal dari bahasa latin *compilare* yang artinya menyusun, seperti seperangkat aturan yang bertebaran dimana-mana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompilasi adalah kumpulan yang tersusun secara teratur (pada daftar informasi, karangan, dan sebagainya) (Kemendikbud, 2022). Koesnoe memperkenalkan konsep kompilasi dalam dua bentuk. Pertama adalah hasil dari upaya untuk mengumpulkan pendapat yang beragam dalam bidang tertentu. Kedua kompilasi diartikan dalam wujudnya sebagai sebuah objek, seperti sebuah buku yang berisi kumpulan opini-opini yang ada terkait dengan suatu bidang studi tertentu. Media pembelajaran yang dipilih penulis untuk meningkatkan kemampuan memahami Rukun Islam yaitu media yang mengoptimalkan pendengaran dan penglihatan, yaitu media audio visual dengan cara penguatan dan pengulangan. Cara pendidik mengenalkan Rukun Islam kepada peserta didik yaitu dengan memperlihatkan video kompilasi serial Diva tentang materi yang terdapat dalam Rukun Islam, yang kemudian diikuti perlahan-lahan oleh peserta didik dan diulang sampai peserta didik mampu memahami Rukun Islam dengan baik.

Banyak cara untuk mengenalkan agama Islam kepada anak sejak dini. Salah satunya adalah melalui video animasi dari Kastari Animation yang berjudul Diva Series. Serial Diva merupakan program yang mendidik untuk anak-anak yang mengandung unsur hiburan, sehingga animasi ini termasuk dalam kategori *edutainment*. Selain menyajikan pengetahuan umum kepada anak-anak, serial Diva juga hadir untuk memberikan pengajaran nilai-nilai Islam kepada anak. Dalam kehidupan sehari-hari, tokoh animasi Diva ditemani oleh seekor kucing putih bernama Pupus yang selalu menemaninya di manapun dia berada. Salah satu konten yang dapat dijadikan sebagai media edukasi untuk mengenalkan agama Islam kepada anak-anak adalah video kompilasi Fiqih Anak Rukun Islam. Serial Diva berjudul Fiqih Anak Rukun Islam memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang pokok-pokok ajaran agama Islam melalui sebuah lagu. Hal ini menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak, sehingga anak

tidak cepat merasa bosan.

Konsep baru penggunaan media audio visual dengan cara pengulangan yang akan memudahkan peserta didik belajar di mana saja dan kapan saja. Penggunaan media audio visual juga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kemampuan memahami Rukun Islam dalam jangka waktu yang lebih efektif, karena media audio visual merupakan bahan yang mengandung pesan dalam bentuk suara dan gambar sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik. Dengan demikian, media audio visual merupakan salah satu sumber belajar yang diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam proses belajar mengajar terutama dalam keterampilan memahami pada anak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual berbasis video kompilasi serial Diva dalam meningkatkan kemampuan memahami Rukun Islam pada anak kelompok TK B di TK Muslimat Al-Muhtadi I. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual berbasis video kompilasi serial Diva dalam meningkatkan kemampuan memahami Rukun Islam pada anak kelompok TK B di TK Muslimat Al-Muhtadi I

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimental design*. Menurut Sugiyono (2011 : 73) bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit diterapkan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi penuh untuk mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain *quasi eksperiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Dalam desain ini, subjek penelitian tidak ditentukan secara random pada grup eksperimen dan kontrol (yang random hanya kelompok atau kelasnya) dan pada kedua grup dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini menggunakan eksperimen terhadap dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen akan diberi *treatment* yang diharapkan dapat memberikan hasil yang berbeda dan pada kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* mengenai apa yang sedang diuji cobakan.

Alasan peneliti menggunakan desain penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil yang signifikan dan tidak menimbulkan bias, sehingga memerlukan dua kelompok penelitian. Kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan pada kelas yang berbeda untuk dapat melihat

pengaruh yang terjadi antara kelompok yang menggunakan *treatment* yang sedang diuji cobakan dan yang tidak menggunakan *treatment* yang sedang diuji cobakan. Adapun gambar rancangan *non equivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut:

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Nilai *pre-test* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : Nilai *post-test* kelompok eksperimen

X : Pemberian perlakuan atau *treatment*

O<sub>3</sub> : Nilai *pre-test* kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : Nilai *post-test* kelompok kontrol

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Muslimat Al-Muhtadi I. Dengan subjek penelitian yang digunakan adalah kelompok TK B1 dan kelompok TK B2. Subjek penelitian terdiri dari 11 anak kelompok TK B2 sebagai kelompok eksperimen dan 11 anak kelompok TK B1 sebagai kelompok kontrol. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampel *non-probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Pemilihan sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi kurang dari 30 anak dalam satu kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dengan jenis observasi berperan serta (*participant observation*). Sugiyono (2011 : 145), mengemukakan bahwa *participant observation* adalah pengamatan yang dilakukan dengan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Dalam teknik ini, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan sebagai sumber data penelitian. Pemilihan observasi berperan serta karena data yang diterima akan lebih lengkap, lebih akurat, dan mengetahui setiap perilaku yang tampak.

Penggunaan metode observasi dalam pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi dengan pengujian menggunakan validitas isi (*content validity*). Teknik untuk menguji validitas isi yaitu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang dibuat sesuai dengan acuan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. Dalam pengujian kevalidan, instrumen dikonsultasikan kepada ahli dan dianalisis untuk mengetahui kevalidan instrumen tersebut. Jenis pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internal consistency*. Reliabilitas instrumen menggunakan reliabilitas *internal consistency* karena perhitungan diperoleh dengan cara menganalisis hanya dari data hasil *test*.

Reliabilitas *internal consistency* dilakukan dengan menguji cobakan instrumen hanya sekali yang kemudian akan diperoleh data dan dianalisis. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data statistik non-parametrik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U-Test* yang bertujuan untuk membandingkan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Uji statistik *Mann-Whitney U-Test* digunakan untuk menguji hipotesis untuk menentukan kriteria signifikansi perbedaan. Uji *Mann-Whitney U-Test* digunakan untuk membandingkan dua kondisi yang berlainan, yakni sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) baik pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan maupun pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Pengambilan keputusan pada *Mann Whitney U-Test* yaitu apabila hasil sig. < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan atau hipotesis nol ditolak, namun apabila hasil sig. > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau hipotesis nol diterima.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat Al-Muhtadi I Sendangagung, Paciran, Lamongan. Subjek penelitian yaitu anak kelompok TK B yang terdiri dari kelas B1 dan B2 sebanyak 22 anak. Proses pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pelaksanaan kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilakukan kegiatan perlakuan (*treathment*) sebanyak lima kali pada kelas eksperimen. Dan kegiatan yang terakhir setelah perlakuan (*post-test*) dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treathment*) dan untuk mengetahui adanya pengaruh media audio visual berupa video animasi terhadap kemampuan memahami Rukun Islam pada anak kelompok B di TK Muslimat Al-Muhtadi I Sendangagung, Paciran, Lamongan.

Validitas instrumen digunakan untuk menentukan lembar observasi tersebut valid atau tidak saat digunakan dalam pengukuran kemampuan memahami Rukun Islam pada anak kelompok B. Instrumen tersebut divalidasi oleh dosen PG PAUD Unesa dan delapan guru di TK Muslimat Al-Muhtadi I, sehingga instrumen tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian. 3Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach*, yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kemampuan memahami Rukun Islam pada anak kelompok B memiliki reliabilitas

yang tinggi. Setelah melakukan uji reliabilitas tahapan selanjutnya adalah proses penelitian yang dimulai dari pengukuran awal sebelum perlakuan (*pre-test*), data hasil perlakuan (*treatment*), serta data pengukuran akhir setelah perlakuan (*post-test*).

Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) di TK Muslimat Al-Muhtadi I berupa wawancara secara langsung dengan anak. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur menggunakan instrumen yang telah disediakan. Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan ke dua pada kelompok B1 dan B2 untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) yang dilakukan sama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kegiatan setelah dilakukan *pre-test* yang selanjutnya adalah kegiatan pemberian perlakuan (*treatment*) yang dilakukan sebanyak lima kali. Perlakuan (*treatment*) ini hanya diberikan pada kelas B2 sebagai kelompok eksperimen, sedangkan B1 sebagai kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* karena hanya menjadi pembanding.

*Treatment* pertama, dalam kegiatan ini anak dikenalkan pada materi Rukun Islam, syahadat, dan juga sholat melalui video serial Diva yang sebelumnya sudah digabungkan. *Treatment* pertama ini dilakukan pada pertemuan ke tiga dengan pemutaran video sebanyak tiga kali. *Treatment* yang ke dua, dalam kegiatan ini anak dikenalkan pada materi zakat melalui video serial Diva yang diputar sebanyak tiga kali. *Treatment* ke dua ini dilakukan pada pertemuan ke empat. *Treatment* ke tiga, dalam kegiatan ini anak dikenalkan pada materi puasa melalui video serial Diva yang diputar sebanyak tiga kali. *Treatment* ke tiga ini dilakukan pada pertemuan ke lima. *Treatment* ke empat, dalam kegiatan ini anak dikenalkan pada materi haji melalui video serial Diva yang diputar sebanyak tiga kali. *Treatment* ke empat ini dilakukan pada pertemuan ke enam. *Treatment* ke lima, dalam kegiatan ini anak dikenalkan pada Rukun Islam, syahadat, sholat, zakat, puasa, dan juga haji melalui video serial Diva yang diputar sebanyak dua kali. *Treatment* ke lima ini dilakukan pada pertemuan ke tujuh, pertemuan ke delapan, dan pertemuan ke sembilan. Kegiatan setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) kemudian dilanjut dengan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*). Kegiatan yang dilakukan sama ketika *pre-test*. Kegiatan *post-test* dilakukan sama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kegiatan *post-test* dilakukan pada pertemuan ke sepuluh dan pertemuan ke sebelas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah data dikumpulkan, dilanjut dengan menghitung data menggunakan SPSS. Berikut hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

	<i>Pre test</i> Kelas Eksperimen	<i>Post test</i> Kelas Eksperimen
Minimum	18	66
Maximum	39	136
Mean	24	86

Berdasarkan tabel di atas rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan memahami Rukun Islam pada kelompok B2 di TK Muslimat Al-Muhtadi I secara signifikan sebesar 62. Pada tabel selanjutnya memaparkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

	<i>Pre test</i> Kelas Kontrol	<i>Post test</i> Kelas Kontrol
Minimum	19	34
Maximum	39	76
Mean	25	47

Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol di kelompok B1 yaitu 47 yang mengalami peningkatan sebesar 22. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa *post-test* kelompok kontrol berbanding jauh dengan peningkatan pada kelompok eksperimen. Setelah mengetahui data statistik deskriptif selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut hasil dari uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
Media		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Eksperimen	.393	11	.000	.647	11	.000
	Kontrol	.424	11	.000	.613	11	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas ini menggunakan Uji Shapiro Wilk. Landasan dasar data penelitian ini bersifat normal apabila nilai sig. > 0.05. dari tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai sig. pada tabel Shapiro Wilk < 0.05 sehingga data penelitian ini berdistribusi tidak normal. Prasyarat selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui data pada penelitian ini bersifat sama atau tidak. Rumus dasar penetapan data bersifat homogenitas ialah apabila nilai sig. > 0.05. Berikut hasil dari uji homogenitas.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	5.829	1	20	.025
	Based on Median	.516	1	20	.481
	Based on Median and with adjusted df	.516	1	14.967	.484
	Based on trimmed mean	4.496	1	20	.047

Berdasarkan tabel di atas nilai sig. sebesar  $.484 > 0.05$ . Maka bisa disimpulkan data penelitian ini bersifat homogen atau sama. Dengan terpenuhinya uji prasyarat maka pada tahap selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney U-Test*. Berikut hasil dari uji *Mann-Whitney U-Test*.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Test Statistics <sup>a</sup>		Selisih
Mann-Whitney U		.000
Wilcoxon W		66.000
Z		-3.986
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]		.000 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U-Test* didapatkan nilai *Asymp.Sig. (2 tailed)* yaitu sebesar  $.000$ . Dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan apabila *Asymp.Sig. < 0.05* maka keputusan hipotesis adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , sehingga disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media audio visual berbasis video kompilasi serial Diva dalam meningkatkan kemampuan memahami Rukun Islam pada anak kelompok TK B di TK Muslimat Al-Muhtadi I. Hal ini juga diperkuat dengan hasil statistik deskriptif pada tabel 1 kelas eksperimen yang menunjukkan peningkatan kemampuan memahami Rukun Islam pada anak kelompok TK B di TK Muslimat Al-Muhtadi I sebesar 62 hasil ini jauh berbeda dengan kelas kontrol yaitu sebesar 22.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan memahami Rukun Islam pada anak kelompok

eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media audio visual berbasis video kompilasi serial Diva. Pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Sehingga melalui penggunaan media audio visual berbasis video kompilasi serial Diva dapat meningkatkan kemampuan memahami Rukun Islam pada anak kelompok B di TK Muslimat Al-Muhtadi I. Berdasarkan hasil *post-test* kemampuan memahami Rukun Islam yang dilakukan pada 11 anak di kelompok eksperimen menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam menyebutkan Rukun Islam dan menjelaskan setiap *point* dari Rukun Islam. Di mana pada awalnya anak masih kebingungan dalam menyebutkan Rukun Islam dengan benar dan anak juga mengalami kebingungan dalam menjelaskan setiap *point* dari Rukun Islam. Namun setelah diberikan perlakuan (*treatment*) anak lebih mengerti dan memahami tentang Rukun Islam.

Pentingnya pemberian stimulasi yang maksimal sangat penting bagi anak usia dini, karena anak sedang mengalami masa perkembangan yang cepat dan mendasar sebagai persiapan untuk menghadapi tahap kehidupan selanjutnya (Hasibuan, 2017). Stimulus yang diberikan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pemberian rangsangan tersebut dapat berupa pendidikan, di mana anak memperoleh pelayanan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada hakekatnya pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan pada anak usia dini sebagai bentuk sistem yang mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Suyadi, 2010). Pembelajaran membutuhkan media yang mendukung materi yang akan disampaikan kepada anak. Terutama dalam mengajar anak usia dini yang membutuhkan media yang kongkrit. Temuan ini sejalan dengan pendapat Isran dan Rohani (2018) bahwa media merupakan sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Untuk itu, guru dituntut kreatif dalam memilih media yang sesuai dan menarik untuk pembelajaran di kelas. Dengan media audio visual berbasis video ini, dapat memberikan pembaruan media yang digunakan guru selama pembelajaran di kelas.

Manfaat menggunakan media saat belajar sangat banyak. Salah satunya untuk meningkatkan semangat belajar anak dan memberikan pengalaman baru bagi anak. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Kemp dan Dayton dalam Isran dan Rohani (2018) bahwa ada beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu: materi yang disampaikan bisa disamakan, pembelajaran menjadi aktif dan menarik, guru menjadi lebih aktif serta dapat menghemat waktu dan tenaga. Media audio visual tidak hanya dapat membantu anak meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi Rukun Islam, namun juga membantu anak untuk

lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya manfaat tersebut, diharapkan guru bisa kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

Apabila dikaitkan dengan teori bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yakni pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, bahan ajar akan lebih jelas maknanya bagi siswa untuk lebih memahami dan memungkinkan siswa menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih beragam, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, terutama saat guru mengajar pada setiap jam pelajaran (Kustandi, dkk., 2011 : 11). Dalam penelitian ini media audio visual berbasis video kompilasi series Diva Rukun Islam mengajak anak untuk bernyanyi. Dengan adanya gambar dan lagu yang menarik menjadikan anak semangat dalam belajar mengenal Rukun Islam. Hal ini dilakukan kepada anak untuk menyiapkan anak pada pemahaman tentang pedoman agama.

Menyanyi merupakan kegiatan menyenangkan yang sering kali dilakukan dan disukai anak. Bernyanyi dengan lagu yang terdapat pada serial Diva sebagai metode untuk mengenalkan Rukun Islam pada anak. Pada proses bernyanyi lagu kompilasi Rukun Islam anak-anak dapat mengembangkan kemampuan mengenal memahami Rukun Islam ditandai dengan anak mampu menyanyikan lagu dan menyebutkan materi yang disampaikan melalui video, selain itu anak juga tidak merasa bosan ketika pembelajaran. Proses kegiatan tersebut sama seperti tujuan yang dikemukakan oleh Fadlillah (2012: 175), bernyanyi dapat membuat suasana menjadi riang dan gembira, sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal. Oleh karena itu, bernyanyi lagu Rukun Islam ini efektif untuk dilakukan, karena dapat menimbulkan kegembiraan tersendiri pada anak. Dengan pembelajaran yang menyenangkan akan mempermudah anak untuk menangkap informasi yang diberikan karena pada hakikatnya pembelajaran anak usia dini merupakan pembelajaran yang berorientasi pada bermain.

Sebagaimana fungsi dari media audio visual Asnawir (2002 : 24) berpendapat bahwa fungsi media adalah memfasilitasi pembelajaran siswa dan memudahkan guru, memberikan pengalaman dunia nyata (dari abstrak menjadi konkrit), lebih menarik perhatian siswa, proses belajar tidak membosankan, semua indera siswa dapat diaktifkan, kelemahan satu indera dapat diimbangi dengan kekuatan indera lainnya. Lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Untuk itu, pemilihan media yang tepat dan efektif akan mempengaruhi materi yang akan disampaikan kepada anak. Sehingga peran kreatifitas guru juga berperan dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan media audio visual berbasis video kompilasi serial Diva terhadap kemampuan anak dalam memahami Rukun Islam, dikarenakan media audio visual berbasis video kompilasi serial Diva ini dirancang untuk mengenalkan Rukun Islam pada anak melalui animasi yang disampaikan melalui lagu. Media video serial Diva ini efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami Rukun Islam. Anak-anak dengan mudah belajar tentang Rukun Islam ketika anak melihat dan mendengarkan lagu yang dinyanyikan dengan adanya gambar animasi. Video ini menjadi variasi media yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan bisa membantu pendidik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami Rukun Islam, sehingga media video serial ini sangat mendukung keberhasilan anak dalam menguasai materi syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji. Manfaat penggunaan media tersebut membuktikan kebenaran teori Sanaky (2011: 4) bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk membuat komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian data rekapitulasi kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan (treatment) dengan menggunakan media audio visual berbasis video kompilasi serial Diva mengalami peningkatan kemampuan memahami materi tentang Rukun Islam. Di mana terlihat dari peningkatan skor post-test kemampuan memahami materi tentang Rukun Islam pada kelompok eksperimen nilainya lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan uji Mann-Whitney U-Test yang dibantu dengan IBM SPSS Statistics 26 didapatkan nilai Asymp.Sig. (2 tailed) yaitu sebesar .000. Dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian Asymp.Sig. < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga keputusan hipotesis adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media audio visual berbasis video kompilasi serial Diva terhadap kemampuan dalam memahami Rukun Islam pada anak kelompok B di TK Muslimat Al-Muhtadi I, Sendangagung, Paciran, Lamongan.

Anak usia dini pada dasarnya menyukai kegiatan bernyanyi. Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD juga menggunakan nyanyian atau lagu untuk mengajarkan anak berbagai hal. Lagu yang diterapkan dalam pembelajaran di PAUD memiliki banyak manfaat

bagi anak. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan memahami Rukun Islam pada anak dalam penelitian ini dilakukan dengan pembelajaran yang menggunakan media audio visual berbasis video kompilasi serial Diva yang dikenalkan melalui sebuah lagu agar anak mudah memahami setiap materi tentang Rukun Islam (syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji) yang telah disampaikan melalui video serial Diva. Pada pelaksanaan penelitian ini media yang digunakan berupa media audio visual berbasis video kompilasi untuk mengenalkan materi Rukun Islam melalui metode bernyanyi, sehingga dapat membantu anak memahami materi dengan lebih mudah. Metode bernyanyi mampu memberikan kesan belajar yang menyenangkan dan ketika metode ini diterapkan anak dapat lebih aktif, sehingga pengetahuan anak semakin bertambah. Penerapan penggunaan media audio visual berbasis video kompilasi melalui metode bernyanyi dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam memahami setiap materi tentang Rukun Islam (syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji).

Setelah dilakukan penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan media audio visual berbasis video kompilasi serial Diva dalam meningkatkan kemampuan memahami Rukun Islam pada anak kelompok TK B di TK Muslimat Al-Muhtadi I Sendangagung, Paciran, Lamongan, dikemukakan saran sebagai berikut: Penggunaan media audio visual berbasis video kompilasi serial Diva dapat diterapkan secara signifikan terhadap kemampuan anak dalam memahami Rukun Islam, Selain untuk mengembangkan kemampuan memahami Rukun Islam pada anak, melalui kegiatan bernyanyi menggunakan media media audio visual berbasis video kompilasi tersebut dapat menarik anak untuk lebih mudah mengingat dan mengucapkan materi yang telah diberikan. Anak juga cenderung tidak mudah bosan dalam pembelajaran. Diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media maupun metode pembelajaran lainnya yang efektif, efisien serta menyenangkan bagi anak pada kegiatan pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan pengembangan pada kemampuan bahasa secara maksimal.

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini pada subyek yang lebih banyak. Melakukan penelitian mengenai kemampuan anak dalam memahami materi tentang agama dengan menggunakan media dan metode yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan media audio visual namun dengan variabel yang lain, misal dengan perkembangan bahasa atau perkembangan lainnya. Sehingga dapat ditemukan hasil penelitian baru lainnya yang dapat memperluas wawasan dunia penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya membuat variasi baru dari media audio visual dengan metode yang berbeda untuk lebih menarik perhatian dan minat anak dalam mengembangkan kemampuan memahami Rukun Islam agar mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir. (2002). *Media Pengajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Asyhar, Rayandra. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Sarjana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliyawati, Cucu. (2005). *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Pendidikan Nasional Siswanto.
- Fadlillah, Muhamad. (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hasibuan, Rachma. (2017). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Surabaya: Unesa University Press.
- Isran Rasyid Karo -Karo S, R. (2018). *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*. VII, No 1(P- ISSN: 2087-8249), 91–96.
- Kemdiknas. (2010). *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP Dan Sukses Salam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kustandi, dkk. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marimba, Ahmad D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Dan sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Rohani, Ahmad. (1991). *Media Intruksional Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief S, dkk. (2002). *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kaukaba.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sumiati dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi.